

KAJIAN DAYASAING PRODUK SEPATU INDONESIA  
MENGHADAPI ERA PERDAGANGAN BEBAS,  
ASEAN – CHINA FREE TRADE AREA  
Abstrak

Muhammad Djamal, Suryono Effendi, Eddy Guridno Fakultas Ekonomi

Liberalisasi perdagangan bertujuan menciptakan suatu lingkungan perdagangan yang aman, keberlanjutan. Proses liberalisasi perdagangan akan mampu menarik investasi, menciptakan lapangan kerja dan terjadi optimalisasi kegiatan perdagangan itu sendiri secara penuh: Sumber, Dr.Hata,SH,MH,hlm.4. Liberalisasi perdagangan membuka peluang untuk bersaing secara fair (*fair competition*). Pengelompokan perdagangan regional *Free Trade Area (FTA)*,merujuk pada pasal XXIV-GATT/WTO. Pada kawasan perdagangan bebas (FTA) tersebut menghilangkan hambatan tarif ataupun nontarif terhadap produk-produk yang dipasarkan setiap negara anggota.

Setiap anggota kelompok kerjasama *Free Trade Area*, tetap diperkenankan untuk mempertahankan kebijakan perdagangan luar negerinya masing-masing termasuk dalam tarif, yang ditujukan kepada negara non anggota:Sumber,Dr.Hata,SH,MH,hlm 59. Indonesia salah-satu negara sangat berperan dalam mewujudkan kelompok kerja sama regional: *ASEAN-China FTA*. Indonesia salah satu negara yang ikut mendorong keberhasilan kerjasama regional tersebut. Keberadaan kelompok kerjasama regional ASEAN-China FTA bermanfaat signifikan bagi negara Indonesia. Keuntungan bagi negara Indonesia adalah China mempunyai populasi penduduk melebihi satu milyar orang, dengan pertumbuhan ekonomi rata-rata 6%-7%, adalah merupakan pasar potensial bagi negara Indonesia. Manfaat yang telah dirasakan oleh bangsa Indonesia adalah pertumbuhan ekspor komoditas agro dan hasil pertambangan ke negara China, diantaranya adalah komoditi CPO, Crumb rubber dll. Sumber,Kemenperin.

Berkaitan dengan produk sepatu produksi dalam negeri berada dipihak tidak menguntungkan, merujuk berita Kompas 6 Juni 2012 terjadi defisit neraca perdagangan dipihak Indonesia *US \$ 3.01 billion*. Kondisi yang sama terjadi juga di Sumatra Utara tidak menguntungkan. Merujuk pada laporan kajian Kemenperin pada bulan November 2012: Indek Spesial Perdagangan Internasional (ISPI)= ( - 0,957), harga penawaran sepatu produksi IKM-adalah: Sepatu Pria Rp 350 000,- s.d Rp 400 000,- per pasang dan sepatu wanita rata Rp 200 000,- /pasang, dibandingkan sepatu produksi China harga di Jakarta Rp 135 000,- s.d. Rp 250 000,- /pasang: Sumber tv one tanggal 28 Februari 2013.

Berdasarkan laporan penelitian terdahulu pada lokasi-lokasi lokasi industri sepatu seperti: Sukaramai Medan Sumatra Utara, PIK Pulo Gadung di DKI Jakarta, Cibaduyut Bandung, terindikasi masalah harga permintaan pasar belum bisa memberikan keuntungan wajar bagi pelaku usaha; baca IKM sepatu, bahkan mendekati rugi, saat ini ada beban baru untuk menghadapi persaingan dengan sepatu impor berasal dari China bisa dijual dengan harga rata-rata lebih murah dibandingkan sepatu dalam negeri.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kajian ini lebih difokuskan pada dua variabel: harga dan kualitas. Ke-dua variabel ini memberi indikasi permasalahan yang belum terpecahkan jika dilihat dari sisi internal produsen sepatu dalam negeri, dan mencari penyebabnya secara internal maupun eksternal dari produsen sepatu dalam negeri.